

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja dan sadar untuk merancang lingkungan dan prosedur belajar yang produktif. Tujuan utama pendidikan adalah memungkinkan peserta didik mengoptimalkan potensi diri mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dalam hal ini tidak hanya mencakup komponen akademis saja, tetapi juga pengembangan beberapa dimensi penting, meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, peningkatan IQ, penanaman nilai-nilai moral, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan negara, masyarakat, dan individu. Pendidikan formal, yang biasanya berlangsung di sekolah, memiliki peran kunci dalam proses ini. Sekolah berfungsi sebagai tempat pengajaran yang sangat penting bagi generasi muda, dan keberadaannya telah diakui serta dipercaya oleh masyarakat. Orang-orang melihat keuntungan dari pendidikan formal, terutama dalam hal peningkatan daya saing dan mentalitas mereka di dunia yang selalu berubah.¹ Berbicara tentang pendidikan, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan intelektualitas naradidik.

¹ Iris V Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019). 2

pendidikan dikatakan sempurna apabila intelektualitas dan karakter seseorang itu seimbang.

Mengembangkan karakter religius seseorang memerlukan pendekatan pendidikan yang spesifik dan terarah. Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Kristen, merupakan salah satu jenis pendidikan yang dianggap bermanfaat dalam menumbuhkan religiusitas. Pendidikan agama Kristen penting karena menyediakan pengajaran dan layanan yang ditujukan kepada orang Kristen sehingga mereka dapat belajar bagaimana mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Kristus. Selain komponen spiritualnya, pendekatan ini menekankan pengembangan kepribadian seutuhnya, yang memungkinkan setiap orang mewujudkan kualitas Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen merupakan proses pembelajaran yang berlandaskan pada Firman Tuhan, yaitu Alkitab, yang menjadi pedoman bagi setiap orang dalam memahami ajaran-ajaran Kristus dan mengimplementasikannya dalam hidup mereka. Semua bentuk pengajaran dalam pendidikan ini harus berasal dari Alkitab. Alkitab, sebagai kitab suci yang diakui oleh umat Kristiani, diilhamkan oleh Allah dan berfungsi sebagai pedoman hidup.

Dengan melakukan literasi Alkitab, seseorang dapat berkembang dalam iman dan pengetahuan tentang Tuhan, serta mengalami transformasi dalam

karakter Kristiani.² Seseorang dianggap memiliki karakter Kristen atau karakter religius jika ia menghayati nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kepedulian, kepercayaan, keinginan untuk menolong, kesediaan untuk mendengarkan, kebijaksanaan yang tulus, kelembahlembutan, kesabaran, kerendahan hati, serta sikap bersyukur dan bersuka cita.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi seorang anak, maka menjadi kewajiban orangtua untuk mendiskusikan karakter keagamaan anak tersebut dengan mereka. Disisi lain, dalam rana pendidikan formal atau pendidikan di lembaga sekolah yang berperan penting dalam mengembangkan karakter religius anak-anak ialah guru Pendidikan Agama Kristen. Tugas guru PAK bukan sebatas mentransfer ilmu pengetahuan. Jika ditinjau dari segi keilmuannya, tujuan utamanya ialah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kristiani, menumbuhkan iman naradidik serta menjadi suri teladan bagi para siswanya.³ Alasan mengapa karakter religius seorang anak perlu dikembangkan ialah dengan karakter religius, anak tersebut dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Hubungan antar sesama yang harmonis, terlebih hubungannya dengan Sang Pencipta.

Melihat betapa pentingnya pengembangan karakter religius terhadap anak, maka penting bagi seorang guru PAK untuk peka terhadap perilaku atau sikap hidup siswannya. Selaras dengan urgensi karakter religius siswa, penulis

²Viarine Pranata, Yanto Paulus Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab", *Jurnal Teologi*, Vol.03 No.01 (Desember 2022), 15-16.

³ Lilis Ermindyawati, *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, Vol. 2 No.1 (juni 2019). 41-42

melihat kejanggalan yang terjadi di sekolah tempat pelaksanaan PPL. Dari pengamatan awal di sekolah SDN 10 Gandangbatu Sillanan terkhusus pada kelas IV ditemukan adanya masalah terhadap perilaku siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. dengan jumlah keseluruhan siswa 18 orang. Penulis menemukan sebuah masalah yaitu dimana terdapat beberapa siswa ketika pelajaran Agama berlangsung kadang tertawa ketika ada temannya yang ingin berdoa, kadang siswa tidak menghargai guru, lalu mengucapkan kata-kata kotor kepada teman maupun kepada guru dan mereka selalu mengejek maupun membuli seorang siswa yang melakukan kesalahan. kemudian dari beberapa siswa ketika diberi tugas hanya 2 atau 3 orang yang mengerjakannya, lalu siswa enggan untuk bersikap jujur saat mengambil barang milik temannya tanpa seizin pemiliknya.

Dalam konteks penelitian ini, terlihat bahwa siswa belum menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, sukacita, saling menghormati, dan kebaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam kitab Galatia 5:22-23: "Tetapi buah Roh ialah: Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri." Menanggapi hal tersebut, maka peran guru agama sangat penting dalam menghadapi masalah yang terjadi di lapangan. Dari figur seorang guru sebagai teladan untuk mampu membentuk karakter religius siswa maka guru harus menerapkan literasi Alkitab kepada siswa sehingga melalui penerapan literasi

Alkitab siswa mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani di dalam kehidupan mereka.

Dalam menyusun dan menyelesaikan ini perlu adanya penelitian terdahulu untuk membandingkan dan juga mencari inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang relevan dengan tema yang sedang diteliti oleh penulis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sonya Iman Lestari Lumbantobing yang mengkaji "Guru Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani," penelitian ini menekankan pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan ajaran iman Kristiani dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti bagaimana pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pengajaran agama Kristen, meskipun pendekatannya berbeda dan penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan dasar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya fokus pada guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani, yang lebih umum dan tidak spesifik pada penerapan literasi Alkitab sedangkan penelitian ini lebih spesifik dalam menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penerapan literasi Alkitab dan pengaruhnya terhadap karakter religius siswa.

Selain itu, Arozatulo Telaumbanua juga melakukan penelitian mengenai "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk

Karakter Siswa," yang berfokus pada kontribusi guru dalam proses pembentukan karakter siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa lalu bagaimana karakter religius siswa dibentuk oleh peran guru dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan kedua penelitian ini berkaitan langsung dengan Pendidikan Agama Kristen sebagai faktor utama yang mempengaruhi karakter siswa.

Perbedaan penelitian Arozatulo Telaumbanua fokus pada peranan guru pendidikan agama Kristen secara umum dalam membentuk karakter siswa, tidak terikat pada lokasi atau jenjang pendidikan tertentu, lebih bersifat umum tentang peran guru dalam konteks pendidikan agama Kristen, menyentuh aspek umum pembentukan karakter siswa secara keseluruhan tanpa menekankan metode atau materi tertentu dalam pendidikan agama Kristen sedangkan penelitian di SDN 10 Gandangbatu Sillanan fokus pada peran guru pendidikan Agama Kristen dalam penerapan literasi Alkitab.

Adapun kebaruan yang diberikan dari penelitian ini, penelitian ini yaitu dapat memperkenalkan analisis terhadap bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen mengaitkan ajaran Alkitab dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Kebaruan ini dapat mengeksplorasi bagaimana relevansi ajaran Alkitab diterapkan dalam situasi sosial dan budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius oleh siswa.

Dengan judul “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penerapan Literasi Alkitab terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa IV SDN 10 Gandangbatu Sillanan”, dari uraian di atas jelaslah bahwa penulis tertarik untuk menganalisis peran guru-guru tersebut dalam membantu siswa mengembangkan karakter religiusnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan literasi Alkitab untuk mengembangkan karakter religius siswa kelas V di SDN 10 Gandangbatu Sillanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penerapan literasi Alkitab terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V di SDN 10 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang peran pengajar Pendidikan Agama

Kristen dalam menerapkan literasi Alkitab untuk pengembangan karakter keagamaan siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi guru sekaitan dengan peran guru Pendidikan Agama kristen.
- b. Memberikan kontribusi betapa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penerapan literasi Alkitab terhadap pembentukan karakter religius siswa.
- c. Untuk membekali dan memperlengkapi penulis dalam pelayanan mengajar.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka sistematika penulisan terdiri dari tiga bab yaitu:

Bab I : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dari penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis.

Bab II : Berisi berbagai teori-teori yang memiliki manfaat untuk penelitian ini menurut penulis. Secara garis besar memaparkan teori literasi Alkitab kemudian karakter religius siswa dan peran guru Pendidikan Agama Kristen.

Bab III : Berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis

data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, serta teknik analisis data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV : Temuan Penelitian dan Analisis, dalam bab ini berisi analisis penulis berdasarkan teori dan hasil penelitian untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang berkaitan dengan “ Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penerapan Literasi Alkitab terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SDN 10 Gandangbatu Sillanan.”

Bab V : Penutup Berisi kesimpulan dari hasil penelitian